

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan dalam pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin. Melalui kegiatan ini aspek-aspek kemampuan matematik penting seperti penerapan aturan pada masalah tidak rutin, penemuan pola, penggeneralisasian, komunikasi matematika, dan lain-lain dapat dikembangkan secara lebih baik.¹

Menurut NCTM (*National Council of Teacher of Mathematics*) standar proses dalam pembelajaran matematika yaitu kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), kemampuan penalaran (*reasoning*), kemampuan komunikasi (*communication*), kemampuan membuat koneksi (*connection*), dan kemampuan representasi (*representation*).² Kemampuan tersebut diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan memperoleh, mengolah, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah dan kompetitif.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang berperan penting dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini

¹ Erman Suherman, et al., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: JICA, 2001, h. 83.

² *Executive Summary Principles and Standards for School Mathematics*, (NCTM: 2000), h.4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikarenakan dalam pembelajaran matematika, siswa selalu dihadapkan oleh masalah-masalah yang merupakan aplikasi dari masalah sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Menengah dijelaskan secara detail dalam Permendikbud nomor 21 tahun 2016, yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:³

1. Menunjukkan sikap logis, kritis, analitis, cermat dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.
2. Memiliki rasa ingin tahu, semangat belajar yang kontinu, rasa percaya diri dan ketertarikan kepada matematika.
3. Memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar.
4. Memiliki sikap terbuka, objektif dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari.
5. Memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan matematika dengan jelas.
6. Mengidentifikasi pola dan menggunakannya untuk menduga aturan umum dan memberikan prediksi.

Berdasarkan tujuan mata pelajaran matematika tersebut terlihat bahwa matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Made Wena bahwa pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi baru. Pemecahan masalah tidak sekedar sebagai bentuk kemampuan menerapkan aturan-aturan yang telah dikuasai melalui kegiatan-kegiatan belajar terdahulu, melainkan lebih dari itu, merupakan proses untuk mendapatkan seperangkat aturan pada tingkat yang lebih tinggi.⁴

³ BSNP, *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BSNP, 2016), h.116, tersedia: bsnpindonesia.org/wpcontent/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor021.pdf

⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 52.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari uraian tersebut jelaslah bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang sangat penting dalam pembelajaran. Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi, merancang, dan menyelesaikan masalah matematika. Mengingat pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam pembelajaran, maka sebaiknya siswa memiliki penguasaan yang baik untuk kemampuan pemecahan masalah matematika ini.

Namun, Kemampuan pemecahan masalah matematika pada kenyataannya masih belum seperti yang diharapkan atau masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil evaluasi *The Programme for International Student Assesment* (PISA) pada 2015, Indonesia berada di peringkat 69 dari 76 negara peserta dengan skor rata-rata 375. Pada hasil survey *Trends in Mathematic and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2011 Indonesia berada pada peringkat ke 38 dengan skor 386 dari 42 negara. Sedangkan hasil TIMSS terakhir pada tahun 2015 Indonesia berada pada peringkat 45 dari 50 negara dengan skor 397.⁵

Selain berdasarkan pada hasil PISA dan TIMSS, lemahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di Indonesia juga dinyatakan oleh Sumarno pada hasil studinya bahwa keterampilan menyelesaikan soal pemecahan masalah siswa sekolah menengah atas ataupun siswa sekolah menengah pertama masih rendah.⁶ Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fakhrudin, secara umum skor kemampuan pemecahan

⁵Puspendik.kemdikbud.go.id

⁶Witri Nur Anisa, 2014, “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematik Melalui Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik untuk Siswa SMP Negeri di Kabupaten Garut”, Jurnal Pendidikan dan Keguruan Vol. 1 No. 1, Program Pascasarjana Universitas Terbuka.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah matematis siswa SMP yang masih berada dibawah dari skor ideal serta didukung lagi oleh Riki Musriandi dan Ferlya Elyza dalam penelitiannya terhadap siswa SMP dengan rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang juga tergolong rendah.⁷

Hendaknya kemampuan pemecahan masalah matematika dengan baik dikuasai siswa melalui kegiatan di berupa kelas.

Melihat pentingnya kemampuan pemecahan masalah harus dimiliki oleh setiap siswa, maka peneliti mencoba mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs Darel Hikmah pekanbaru dengan memberikan satu soal tes kemampuan pemecahan masalah. Peneliti memberikan soal berikut:

Pak hardi mendapat gaji Rp. 2.400.000 setiap bulan. Dari gaji tersebut, $\frac{5}{16}$ bagian digunakan untuk biaya makan, $\frac{2}{15}$ bagian untuk biaya pendidikan anak, $\frac{5}{24}$ bagian untuk ongkos, $\frac{1}{8}$ bagian untuk cadangan, dan sisanya ditabung. Besar uang yang ditabung?

Untuk soal diatas siswa dituntut untuk memahami apa yang diketahui dan ditanya, lalu membuat langkah-langkah untuk menyelesaikan soal diatas, namun pada kenyataan banyak siswa yang tidak membuat diketahui, ditanya dan langsung mengerjakan. Beberapa siswa ada pula yang tidak menyamakan penyebut dari pecahan tersebut, lalu siswa tidak dapat mengarah ke penyelesaian masalah. Sehingga siswa keliru dalam menjawab hasil pecahannya yang ditanya dalam soal. Mereka salah menjawab besar uangnya

⁷Riki Musriandi dan Ferlya Elyza, 2017, “Analisis tentang Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Negeri 1 Kuta Baro Aceh Besar”, SEMDI UNAYA.

yang harus ditabung. Dari jawaban siswa Ketercapaian kemampuan pemecahan masalah diatas hanya 35, 55%.

Hal itu didukung oleh wawancara peneliti dengan salah satu guru matematika Faisal,S.Pd di MTs Darel Hikmah Pekanbaru tanggal 2 Desember 2017 dan observasi penulis diperoleh realita bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih tergolong rendah. Adapun gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah:

1. Jika diberi soal yang berkenaan dengan pemecahan masalah hanya sebagian kecil siswa yang dapat mengerjakannya dengan benar.
2. Sebagian dari siswa tidak dapat menuliskan apa yang diketahui, ditanya dan dijawab.
3. Sebagian besar siswa tidak dapat melaksanakan penyelesaian dari soal berbentuk cerita.
4. Siswa cenderung diam dan tidak bertanya pada materi yang belum dipahami.

Guru selalu berusaha meningkatkan kualitas dalam melaksanakan pembelajaran matematika. Agar siswa dapat belajar nantik secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan, seorang guru harus memilih strategi atau metode dalam pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran sejauh ini masih didominasi oleh guru, siswa kurang dilibatkan sehingga terkesan monoton dan timbul kejenuhan pada siswa. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, terlihat guru menjadi pusat semua aktivitas siswa di kelas. Guru menjelaskan mata pelajaran dan memberikan contoh cara menyelesaikan soal, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan tidak terlibat aktif. Dalam proses pembelajaran, hanya beberapa orang siswa yang mau bertanya atau memberikan tanggapannya ketika guru menjelaskan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebenarnya guru telah melakukan berbagai upaya untuk meminimalisir masalah tersebut. Adapun usaha yang telah dilakukan oleh guru matematika MTs Darel Hikmah Pekanbaru untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada aspek pemecahan masalah yaitu diantaranya memberikan latihan tambahan berupa soal cerita dan strategi yang digunakan dalam belajar kepada siswa. Tetapi ini kurang berhasil dikarenakan siswa banyak yang mencontek dengan temannya bahkan banyak siswa yang tidak bisa mengerjakannya sama sekali ketika disuruh menuliskan jawaban di papan tulis tanpa membawa buku dan dalam melaksanakan strategi terdapat siswa yang acuh tak acuh dengan teman sekelompoknya sehingga tidak dapat bekerja sama dengan baik.

Namun usaha tersebut belum sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan melibatkan siswa untuk mandiri, kreatif, dan lebih aktif. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, maka dibutuhkan suatu perantara yang baik salah satu contohnya ialah strategi pembelajaran yang baik. Hal ini juga dijelaskan dalam Al-quran dalam surah Al-alaq yang berbunyi:⁸

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

⁸Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Jakarta :Magrifah Pustaka.2006), hlm.597

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya :

“(1)Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, (2)Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3)Bacalah, dan Tuhanmu lah yang paling pemurah, (4)Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam, (5)Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui”(QS.96:1-5)

Ayat diatas menjelaskan tentang bagaimana pentingnya perantara dalam menuntut ilmu. Sebagaimana Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-sa’adi menafsirkan ayat keempat dari surah Al-alaq diatas,”... dan Allah membuatkan pendengaran, penglihatan, dan hati serta mempermudah baginya sebab-sebab ilmu. Allah mengajarkan Al-quran, Al-hikmah (hadis) dan mengajarkan melalui perantara pena...”⁹

Adanya perantara dalam sebuah pembelajaran tentunya akan memudahkan sebuah proses belajar mengajar. Dalam hal ini strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai perantara dalam menuntut ilmu atau sebuah proses belajar mengajar agar tercapainya hasil yang maksimal dalam pembelajaran.

Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin.¹⁰ Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah strategi pembelajaran *Means-Ends Analysis*.

⁹ Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-sa’adi, *Tafsir Al-quran (7)*, (Jakarta: Darul Haq, 2013),h. 559

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 76.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi pembelajaran *Means-Ends Analysis* adalah suatu strategi untuk menganalisis permasalahan melalui berbagai cara untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan.¹¹ *Means-Ends Analysis* merupakan strategi pembelajaran yang memisahkan permasalahan yang diketahui dan tujuan yang akan dicapai yang kemudian mengidentifikasi perbedaan serta memilih cara untuk mengurangi perbedaan-perbedaan tersebut. Dalam strategi pembelajaran *Means-Ends Analysis* ini, siswa tidak hanya dinilai pada hasil pengerjaannya, namun juga dinilai pada proses pengerjaan.

Means-Ends Analysis memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok. Kelompok yang baik adalah kelompok yang para anggotanya saling dukung mendukung dan bantu membantu dalam menyelesaikan permasalahan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Al-Maidah ayat 2 yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Bertakwalah kamu kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya”.

Konsep tolong-menolong sebagaimana yang dianjurkan oleh Al-Quran tersebut telah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW. Beliau amat memerhatikan nasib orang-orang yang kurang beruntung seperti para budak, orang-orang

¹¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 294

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

misikin, kaum wanita dan sebagainya., Rasulullah SAW misalnya sering meminta pendapat para sahabat dalam ikut memecahkan masalah.¹²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Saraswati, dkk tentang “Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika menggunakan model *Means Ends Analysis* (MEA) bagi siswa kelas 5 SD Negeri Sumogawe 02” menunjukkan Peningkatan yang terjadi dari pelaksanaan siklus I dan siklus II mencapai 27% dimana pada pelaksanaan siklus I presentase kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah 53,5% meningkat setelah penerapan model MEA pada siklus II yaitu 80,5%.¹³

Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Juanda, dkk juga menyatakan bahwa secara keseluruhan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh model pembelajaran *MEA* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memperoleh model konvensional.¹⁴ Serta ada pula jurnal peluang oleh Famela Yunita menyatakan bahwa siswa mampu memecahkan masalah pada materi differensial melalui strategi *Means Ends Analysis* dikelas XI IPA 3 MAN MODEL Banda Aceh.¹⁵ Beberapa penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa pembelajaran *Means*

¹² Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011, h. 277-278.

¹³ Dewi Saraswati, dkk, “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika menggunakan Model Means Ends Analysis (MEA) bagi Siswa Kelas 5 Sd Negeri Sumogawe 02”, *jurnal pendidikan dasar perkhasa*, vol. 4 no. 1, 2018.

¹⁴ M., Juanda, dkk, “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis Siswa SMP melalui Model Pembelajaran *Means-ends Analysis (MeA)*”, *Jurnal Kreano*, Vol. 5 No 2, 2014.

¹⁵ Famela Yunita, “Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah Melalui Strategi Means Ends Analysis Pada Materi Differensial Di Kelas Xi Ipa Man Model Banda Aceh”, *Jurnal Peluang*, vol. 4 No. 1, 2015.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ends Analysis dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti melakukan suatu penelitian yang berjudul “**Pengaruh Penerapan Strategi *Means Ends Analysis* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darel Hikmah Pekanbaru**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembelajaran masih bersifat *teacher centered*.
- b. Belum efektifnya strategi maupun metode yang telah digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.
- c. Sebagian siswa bersifat pasif dan kurang fokus dalam pembelajaran.
- d. Kurangnya kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menafsirkan dan mendeskripsikan soal-soal matematika.
- e. Tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika antara siswa yang menggunakan strategi *Means-Ends Analysis* dan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional di MTs Pondok Pesantren Darel Hikmah Pekanbaru?”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah “untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika antara siswa yang menggunakan strategi *Means-Ends Analysis* dan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional di MTs Pondok Pesantren Darel Hikmah Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini yakni :

- a. Bagi siswa, dengan menggunakan strategi *Means-Ends Analysis* diharapkan dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.
- b. Bagi Guru, menjadi alternatif dan menambah referensi dan informasi guru bidang studi matematika untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran matematika
- c. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi pembelajaran yang baik, dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di MTs Darel Hikmah Pekanbaru
- d. Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan dalam meningkatkan kualitas dunia pendidikan dan hasil dari penelitian ini

dapat dijadikan landasan berpijak dalam menindaklanjuti penelitian ini diruang lingkup yang lebih luas.

E. Defenisi Istilah

1. Strategi *Means-Ends Analysis* merupakan salah satu strategi pembelajaran matematika. Strategi *Means-Ends Analysis* terstruktur dalam 4 tahap, yakni: identifikasi perbedaan antara keadaan awal (*initial state*) dan tujuan (*goal state*), identifikasi perbedaan antara kondisi sekarang (*current state*) dan tujuan (*goal state*), pembentukan subtujuan (*subgoals*), dan pemilihan solusi.¹⁶
2. Pemecahan masalah adalah tipe belajar yang tingkatnya paling tinggi dan kompleks dibandingkan dengan tipe belajar lainnya.¹⁷ Pada pemecahan masalah matematika elemen pengetahuan, kemahiran dan nilai digabung untuk menguraikan ide atau konsep matematika disatukan dalam bentuk pernyataan dalam bahasa matematika.¹⁸

¹⁶ Miftahul Huda, *Op. Cit*, h 295

¹⁷ Risnawati *Strategi Pembelajaran Matematika*, Suska Press, Pekanbaru, 2008,h. 10

¹⁸ Zakaria Effandi, *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*, Kuala Lumpur : LOHPRINT SDN, BHD, 2007, h. 114

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.